

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Noor (2013:22) menjelaskan bahwa penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah), sehingga metode dapat didefinisikan sebagai cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Melihat dari pengertiannya, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan (Noor, 2013:22). Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011:53). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:3) secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sutedi (2011:54) menjelaskan bahwa pemilihan metode dan teknik yang tepat dapat menunjang pada tujuan penelitian dengan baik, tepat, efektif dan efisien.

Pada penelitian ini penulis berupaya menjelaskan persamaan dan perbedaan dari *fukushi* bersinonim *taezu* (絶えず), *tsune ni* (常に), *shijuu* (始終) dan *shocchuu* (しょっちゅう) yang mengandung makna selalu, terutama dari segi penggunaannya. Melihat dari penelitian ini yang termasuk dalam kegiatan penelitian kualitatif dan topik yang diangkat oleh penulis, digunakan metode analisis deskriptif yang dianggap sesuai untuk menguraikan permasalahan tersebut.

Menurut Winarno Surakhmad (1989) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif pada umumnya ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja,

Mardiyah, 2017

**ANALISIS PENGGUNAAN ADVERBIA TAEZU, TSUNE NI, SHIJUU DAN SHOCCHUU SEBAGAI SINONIM
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Sedangkan Sutedi (2011:58) menjelaskan penelitian deskriptif itu sendiri adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian ini yang menjabarkan permasalahan yang menjadi pusat perhatian penulis dan diharapkan dapat diperoleh gambaran lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan dari kata *taezu* (絶えず), *tsune ni* (常に), *shijuu* (始終) dan *shocchuu* (しょっちゅう) terutama dari segi penggunaannya sehingga bisa meminimalisir kesalahan dalam penggunaannya.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah empat kata bersinonim dalam bahasa Jepang, yaitu *taezu* (絶えず), *tsune ni* (常に), *shijuu* (始終) dan *shocchuu* (しょっちゅう). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa ketika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, keempat *fukushi* bahasa Jepang tersebut memiliki makna yang sama atau memiliki kemiripan makna, yaitu selalu. Namun, belum begitu diketahui secara jelas persamaan dan perbedaan dari penggunaan keempat *fukushi* tersebut. Karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan keempat *fukushi* tersebut dan probabilitasnya untuk saling menggantikan posisi di dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Jadi penelitian ini akan lebih memusatkan pada penggunaan dibandingkan maknanya.

3.3 Instrumen Penelitian dan Sumber Data

Menurut Chaer (2007:37) dalam setiap penelitian, instrumen ini menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan, sedangkan kualitas data itu akan dapat menentukan hasil penelitian yang dihasilkan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2009:134). Instrumen penelitian adalah segala alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa,

Mardiyah, 2017

**ANALISIS PENGGUNAAN ADVERBIA TAEZU, TSUNE NI, SHIJUU DAN SHOCCHUU SEBAGAI SINONIM
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyelediki, suatu permasalahan dalam penelitian dengan tujuan memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut secara objektif (Suryani, 2014:8). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah segala alat yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format data dan studi literatur, dan dapat merupakan data kualitatif berupa contoh kalimat yang dapat diambil dari berbagai situs internet, dan data- data yang dipublikasikan (*jitsurei*).

Adapun sumber-sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hida dan Asada (1994) dalam *Gendai Fukushi Youho Jiten*
2. Kayano, Akimoto, dan Sanada (1987) dalam *Innovative Workbooks in Japanese*
3. Kenji Matsuura (1994) dalam *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*
4. Kindaichi Haruhiko (1979) dalam *Gakushu Kokugo Hyakuka Jiten*
5. Komara Mulya (2013) dalam *Fukushi Bahasa Jepang*
6. Masayoshi dan Kakuko (1994) dalam *Effective Japanese Usage Guide*
7. Sakata Yukiko (1995) dalam *Informative Japanese Dictionary*
8. Sasaki dan Matsumoto (1990) dalam *Nihongosou Matome Mondaishuu*
9. Shibata dan Yamada (2002) dalam *Ruigo Daijiten*
10. Shimizu dan Narita (1976) dalam *The Kodansha Japanese-English Dictionary*
11. Taeko Kamiya (2002) dalam *The Handbook of Japanese Adjectives and Adverbs*
12. Tian, Zhonkui dkk (1998) dalam *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*
13. <http://ejje.weblio.jp/>
14. <http://dictionary.goo.ne.jp/>

3.4 Teknik Pengolahan Data

Dalam tahap pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur, yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mempelajari dan meneliti data dari berbagai sumber yang

Mardiyah, 2017

ANALISIS PENGGUNAAN ADVERBIA TAEZU, TSUNE NI, SHIJUU DAN SHOCCHUU SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan tema penelitian ini dengan menggunakan *jitsurei*. *Jitsurei* adalah contoh penggunaan yang terdapat pada buku-buku bahasa Jepang dan sumber data lainnya yang dipublikasikan.

Sedangkan untuk pengolahan data (analisis data) akan mengacu pada penelitian terdahulu, yaitu:

1. Kayano, Akimoto, dan Sanada (1987) dalam *Innovative workbooks in Japanese*
2. Shibata dan Yamada (2002) dalam *Ruigo Daijiten*
3. Hida dan Asada (1994) dalam *Gendai Fukushi Youhou Jiten*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik substitusi (penggantian). Substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur bahasa lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu (Kridalaksana, 2009:229). Teknik substitusi itu sendiri adalah penggantian satuan lingual tertentu yang telah disebut dengan satuan lingual yang lain. Seperti dijelaskan oleh Parera (2004:65) bahwa salah satu alat ukur untuk mengukur tingkat kemiripan makna ialah dengan teknik substitusi atau penggantian pada posisi yang sama antar dua kata yang tidak membawa perbedaan makna. Misalnya, kata *besar* dan *raya* dalam frase *jalan besar* dan *jalan raya*, *hari besar* dan *hari raya*. Dengan menggunakan teknik substitusi ini maka akan diperoleh penjelasan apakah kata-kata yang bersinonim atau memiliki makna yang sama tersebut dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat dan dalam konteks kalimat yang bagaimana kata bersinonim tersebut dapat digunakan dan kata yang lainnya tidak dapat digunakan.

Langkah kerja yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diambil dari sumber data representatif seperti buku, situs internet dan sumber lain. Dari data-data tersebut akan

dikumpulkan *jitsurei* (contoh konkrit) dari setiap objek pada penelitian ini, yaitu kalimat-kalimat yang terdapat *fukushi taezu*, *tsune ni*, *shijuu*, dan *shocchuu*.

2. Klasifikasi Data

Setelah data-data berupa *jitsurei* mengenai *fukushi taezu*, *tsune ni*, *shijuu* dan *shocchuu* dihimpun, selanjutnya dilakukan klasifikasi data tersebut. Misalnya diklasifikasikan berdasarkan subjek, predikat, objek, partikel bahkan situasinya. Kemudian menjelaskan tentang makna yang dimiliki oleh keempat objek tersebut, dan dilanjutkan dengan membandingkan masing-masing makna yang dimiliki oleh keempat objek tersebut sebagai sinonim. Proses ini dilakukan dengan cara menyajikan makna dari setiap *fukushi*, apakah *fukushi* tersebut dapat disubstitusi dengan *fukushi* yang lainnya atau tidak. Selain itu unsur yang dianalisis dapat berupa distribusinya, kelazimannya, nilai rasa yang disampaikannya, makna dasar dan makna perluasannya, serta ragam bahasanya, misalnya apakah bahasa lisan atau bahasa tulisan, apakah bahasa formal atau semi formal atau bahasa akrab (Sutedi, 2011:148)

3. Membuat Kesimpulan/ Generalisasi

Generalisasi merupakan penalaran induktif dengan cara menarik kesimpulan secara umum berdasarkan sejumlah data. Jumlah data atau peristiwa khusus yang dikemukakan harus cukup dan dapat mewakili.

Pada tahap ini akan ditemukan yang jelas mengenai keempat *fukushi* yang memiliki makna (a)...., (b)...., (c).... dst, kemudian persamaan dari keempat adverbial tersebut (a)...., (b)...., (c).... dst, begitu juga dengan perbedaan keempat adverbial tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang supaya dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada keempat adverbial tersebut.